

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak hanya didapatkan didapatkan dari bangku sekolah, tetapi juga di mana saja dan kapan saja. Hal ini menunjukkan pada hakikat pendidikan yaitu sebagai proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik.

Pemahaman tentang konsep dasar, fungsi dan tujuan pendidikan dirasa sangat perlu supaya kita bisa lebih tahu tentang arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Makna dari pendidikan tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kemajuan suatu negara dapat dikembangkan kepribadian, ditingkatkan pengetahuan, dan keterampilan bagi seluruh masyarakat. Dari pandangan diatas, mencari ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam. Di dalam Al-Qur’an

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 17.

surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah sudah memerintahkan bagi hamba-Nya untuk membaca dan menuntut ilmu yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah(3) Yang mengajar dengan perantara kalam(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)”<sup>2</sup>

Sesungguhnya Al-Qur’an yang pertama kali diturunkan adalah ayat-ayat yang mulia ini. Ayat pertama berisi tentang perintah untuk menuntut ilmu, ayat kedua Allah swt menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah, ayat ketiga berisi perintah untuk membaca, belajar sebagai penegasan Allah swt yang Maha Mulia, ayat keempat Allah swt menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala isi tentang ilmu pengetahuan, ayat kelima menjelaskan tentang kemurahan Allah swt adalah mengajarkan kepada umat manusia sesuatu yang tadinya tidak diketahui menjadi tahu yang Allah swt anugerahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Jenjang pendidikan pada tingkat dasar dikenal dengan Sekolah

---

<sup>2</sup> Muhammad Nasib ar-Rifaii, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Maktabah Maiarif Riyadh, 2008), 1010.

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang mana peserta didiknya berada pada tahap usia perkembangan kognitif pra-operasional sampai konkret. Pada usia ini, anak memerlukan bimbingan secara sistematis dan sistematis agar mampu mengembangkan pengetahuannya. Sehingga, peran pendidikan di SD/MI sangatlah strategis bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak. Pada usia ini, peserta didik memerlukan bimbingan yang diatur dengan baik secara keseluruhan dalam membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, peran pendidikan di SD/MI sangatlah strategis bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak.<sup>3</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan SD/MI adalah IPS. Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu IPS memiliki nilai untuk menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan dengan segala tantangannya.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan tersebut, tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak ada kesinambungan antara kurikulum pendidikan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, serta evaluasi pendidikan. Faktor pendidikan yang memiliki peranan penting adalah guru sebagai pendidik.<sup>5</sup> Seorang guru harus menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didiknya. Selain

---

<sup>3</sup> Wardani, *Perspektif Pendidikan SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 121.

<sup>4</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), 9.

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2010), 56.

menjadi fasilitator guru juga menjadi pembimbing dan mengarahkan siswa dalam menyampaikan pengetahuan luas baik dari segi pengetahuan agama, umum, maupun sosial. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, pada kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.<sup>6</sup> Metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dalam menentukan penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan belajar.

Penggunaan metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran sedang berlangsung. Sehingga peranan metode pembelajaran ialah sebagai cara untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Dalam menggunakan suatu metode, pendidik juga harus memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita harus memakai metode tersebut pada suatu pembelajaran agar nanti ketika proses pembelajaran itu berlangsung metode tersebut berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan kuat dalam menggunakan metode tertentu dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

Kemampuan guru penting dalam hubungan kegiatan mengajar dan hasil belajar peserta didik, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing peserta didik. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan peninjauan awal dengan guru mata pelajaran IPS kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin. Terlihat ketika dilaksanakannya pembelajaran siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Permasalahan lainnya adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kemudian, penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada papan tulis dan spidol. Dilihat dari hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester lalu rata-rata nilai siswa di bawah KKM 65 pada mata pelajaran IPS hanya ada beberapa siswa yang nilainya di atas KKM. Pada pemetaan Kompetensi Dasar IPS kelas V SD/MI pelajaran 6 dipaparkan bahwa siswa menganalisis dan menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan adanya metode dan penggunaan media yang bervariasi dapat mengoptimalkan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Mata pelajaran IPS yang materinya cenderung abstrak dan membosankan apabila dalam pembelajaran ini guru sering menggunakan metode ceramah.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif malah akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga akan menimbulkan masalah terhadap proses belajar yang selanjutnya. Makin tepat penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar, maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin menawarkan metode pembelajaran tersebut, yaitu metode buzz group dengan media kartu soal.

Metode buzz group tersebut dipilih karena terdapat kelebihan yaitu merangsang kreativitas siswa untuk saling mengemukakan pendapat dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk aktif dalam berbicara dalam kesempatan berdiskusi kelompok. Dari kelebihan metode buzz group tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V terutama pembelajaran IPS.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nur Jelita yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode buzz group dengan media kartu soal.<sup>7</sup> Hasil penelitian lain oleh Amanah yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode buzz group dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti ternyata terdapat pengaruh penggunaan metode buzz group dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>7</sup> Nur Jelita, "Pengaruh Metode Buzz Group Dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V Di SD Negeri 13 Babatan Seluma" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 8.

<sup>8</sup> Amanah, "Pengaruh penggunaan metode diskusi buzz group terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 5.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Buzz Group Dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah penafsiran judul skripsi di atas, maka penulis perlu menegaskan istilah sebagai berikut:

### **1. Metode Buzz Group**

Metode buzz group adalah diskusi kecil yang direncanakan atau dipersiapkan di antara 3-6 orang tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Metode buzz group ini yang dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

### **2. Media Kartu Soal**

Media kartu soal merupakan jenis permainan dalam pembelajaran yang menggunakan media kartu yang berisikan soal atau pertanyaan dan dimainkan secara berkelompok oleh beberapa siswa.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diraih oleh siswa sebagai keterlibatan dirinya dalam kegiatan belajar dan menyangkut adanya perubahan dari segi kognitif. Pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* mata pelajaran IPS semester (genap) materi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya pada peserta didik di kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada pelajaran IPS kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin menggunakan metode buzz group dengan media kartu soal?
2. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode buzz group dengan media kartu soal terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada pelajaran IPS kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan metode buzz group dengan media kartu soal pada pelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan metode buzz group dengan media kartu soal pada pelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang signifikansi dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai metode buzz group, yakni

memberikan informasi ilmiah berkenaan dengan hasil belajar peserta didik melalui metode tersebut.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guna melaksanakan penelitian, dan mengetahui secara khusus pengaruh metode buzz group dengan media kartu soal terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pengajaran bagi guru dalam menggunakan metode buzz group dengan media kartu soal untuk memperoleh kemudahan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ketika digunakan metode buzz group dengan media kartu soal pada mata pelajaran IPS.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dan informasi untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran, salah satunya menunjang pembelajaran IPS melalui penggunaan metode dan media yang lebih bervariasi.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian juga menggunakan pengamatan pustaka pada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang signifikan dengan penelitian ini. Penulis dalam hasilnya menemukan beberapa judul penelitian:

1. “Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Nahdatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah” oleh Amanah dari UIN Antasari Banjarmasin yang dilaksanakan pada tahun 2018, penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan analisis data hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata 34,62 dengan standar deviasi 15,607 yang berada pada klasifikasi hasil interpretasi belajar sangat kurang. Setelah dilakukannya perlakuan memperoleh nilai rata-rata 90,00 dengan standar deviasi 10,000 yang berada pada klasifikasi hasil interpretasi belajar amat baik. Sehingga hasil uji t paired test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh.<sup>9</sup> Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu peneliti menggunakan metode buzz group pada mata pelajaran IPS. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada penggunaan media pembelajaran sebagai perantara metode buzz group.
2. “Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu” oleh Nofriansyah dari IAIN Bengkulu yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan jenis pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan pada data hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) diberikan

---

<sup>9</sup> 5.

perlakuan menggunakan metode buzz group dengan nilai antara 40-66 dan setelah (*posttest*) menggunakan metode buzz group nilai antara siswa 79,53-96,47.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan metode buzz group. Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode buzz group, objek penelitian kelas V yang sama dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPS. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang pada pengambilan lokasi penelitian, teknik analisis data, dan variable penelitian yang berbeda.

3. “Pengaruh Metode Buzz Group Dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V Di SD Negeri 13 Babatan Seluma” oleh Nur Jelita dari IAIN Bengkulu yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $3,82 > 2,02$ ) dengan taraf signifikan 2,02 yang artinya terdapat pengaruh metode buzz group dengan media kartu soal terhadap hasil belajar IPS kelas V di SD Negeri 13 Seluma.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode buzz group dengan media kartu soal pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 13 Babatan Seluma. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu peneliti menggunakan metode buzz group dengan media kartu soal, objek penelitian

---

<sup>10</sup> Nofriansyah, “Pengaruh Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), 8.

<sup>11</sup> Jelita, “Pengaruh Metode Buzz Group Dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V Di SD Negeri 13 Babatan Seluma,” 8.

kelas V ,mata pelajaran IPS yang sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tempat penelitian, desain penelitian, dan teknik analisis data penelitian yang berbeda.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>12</sup> Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau yang masih lemah akan fakta. Lemah dalam penelitian ini berkaitan dengan benar tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan atau variabelnya yang lemah.<sup>13</sup> Adapun hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh penerapan metode Buzz Group dengan media kartu soal terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

H<sub>o</sub> : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode Buzz Group dengan media kartu soal terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

### **H. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan bertujuan agar mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dipahami dengan baik. Maka di dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang setiap bab terdiri sub-bab yang berkaitan satu

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 50.

<sup>13</sup> Anshori Muchlich, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 47.

sama lain yang akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan Kerangka Berpikir, berisi tentang metode Buzz Group, media kartu soal, hasil belajar dan mata pelajaran IPS, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.